

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang, sesuai dengan perkembangan itu maka pembangunan dalam segala bidang yang sedang berkembang yaitu salah satunya adalah bidang industri. Dalam mencapai sasaran pembangunan nasional, peranan industri sangat dibutuhkan terutama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karenanya, industri perlu dikembangkan secara menyeluruh dengan meningkatkan peran serta masyarakat secara aktif dan optimal serta seluruh potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan, terutama di wilayah perdesaan. Menurut pelaksanaan tugas kepala Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan pada September 2011 sebesar 9,09 %. Sedangkan penduduk miskin di wilayah perdesaan pada September 2011 sebesar 15,59 %. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kemiskinan di wilayah perdesaan masih tinggi dibandingkan dengan di wilayah perkotaan. Kegiatan pemerintah untuk pengentasan kemiskinan melalui program-program Usaha Kecil Menengah (UKM) atau industri, adapun industri-industri yang mempunyai ciri-ciri yaitu: industri kecil, menengah dan industri besar, industri yang ada di wilayah perkotaan maupun daerah perdesaan bagi masyarakat yang tergolong miskin

pemerintah memberikan penguatan atau dorongan kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Golongan masyarakat yang memiliki pemenuhan kebutuhan minimum per orang per hari sebesar 2100 kalori atau sama dengan pendapatan perkapita per bulan yaitu Rp. 20.614,- untuk daerah perkotaan dan Rp. 13.295,- perkapita per bulan untuk daerah pedesaan. Pendapatan Domestik Bruto (PDB) per kapita atas berlaku pada tahun 2008 sebesar Rp. 21,7 juta (US\$2.269,9), sementara pada tahun 2009 mencapai Rp. 24,3 juta (US\$2.590,1).

Pembangunan ekonomi yang dimaksudkan adalah untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih besar. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat dan negara, harus diteliti secara sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan, harus diintegrasikan sebagai suatu upaya untuk mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan.

Salah satu indikator majunya suatu pembangunan ekonomi adalah dengan melihat peningkatan pendapatan perkapita yang mana pendapatan perkapita itu sendiri adalah suatu gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah dengan jumlah penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Artinya, semakin banyak jumlah penduduk yang diiringi dengan kesempatan kerja yang tinggi, pendapatan perkapita juga akan meningkat. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah dalam menitikberatkan pembangunan ekonomi dalam

bidang industri adalah untuk memperluas lapangan pekerjaan, menghasilkan barang-barang yang diperlukan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan menghasilkan devisa melalui ekspor hasil industri. Pembangunan itu telah menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan namun masih ditemukan masalah yakni perhatian pemerintah masih mengutamakan industri besar dan menengah dibandingkan dengan industri kecil. Padahal industri kecil banyak menyerap tenaga kerja dan mengalami peningkatan jumlah unit. Hal ini terlihat pada tahun 2008 sebesar 43.224.007 unit, tahun 2009 meningkat sebesar 47.109.555 unit dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 48.936.480 unit industri. Perkembangan industri ini disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah, dalam hal ini juga tidak terlepas dari ketersediaan faktor-faktor industri yang mencakup energi, modal, bahan mentah/bahan baku, tenaga kerja, pengangkutan (transportasi) dan pemasaran (Prawiro, 1983).

Keadaan industri menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2011), di Sumatra Utara terdapat industri yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan penduduk dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang terdapat beberapa industri diantaranya yaitu industri kerupuk, kerupuk opak, kerupuk ubi, keramik gerabah, sepatu, kerajinan rotan, batu bata, ulos, makanan ringan, dan industri sapu ijuk. Industri-industri ini menyebar di beberapa Kabupaten, salah satunya yaitu di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang yang terdapat industri batu bata yaitu 1751 unit. Karena industri batu bata di Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memberikan tambahan pendapatan keluarga. Karena pada umumnya mata pencaharian utama sebagian

besar masyarakat bekerja sebagai petani dan industri batu bata sebagai usaha sampingan, namun dengan meningkatnya permintaan sebagian masyarakat mulai tertarik untuk mengembangkan industri batu bata sebagai mata pencaharian mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sedangkan di Desa Teluk yang merupakan salah satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat yaitu Kecamatan Secanggang, industri batu bata yang ada di Kecamatan Secanggang tersebar di beberapa desa diantaranya yaitu: Desa Kepala Sungai, Desa Teluk, Desa Telaga Jernih, Desa Secanggang, Desa Tanjung Ibus dan Desa Karang Anyar. Jumlah industri batu bata di Desa Teluk ini berjumlah 30 unit dan pembuatan dilakukan oleh pria dan wanita dengan tenaga kerjanya terdiri dari 1 – 4 orang bahkan lebih. Sebagian besar penduduk Desa Teluk menjadikan industri batu bata sebagai mata pencaharian sampingan dan selebihnya hanya sebagai mata pencaharian pokok dan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keberadaan industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang memiliki peranan dalam membuka peluang pekerjaan dan dapat menambah penghasilan keluarga karena pada umumnya masyarakat buruh tani tidak tetap (mocok-mocok). Sedikitnya pengusaha industri batu bata sebagian masyarakat belum tertampung. Penghasilan masyarakat masih rendah sehingga sebagian masyarakat mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi tanggungan keluarga yang mereka miliki. Dengan adanya industri tersebut upaya pengusaha yaitu memberikan kesempatan pekerjaan bagi masyarakat, menambah pendapatan keluarga, sehingga sebagian masyarakat dapat memiliki pekerjaan sehingga dapat

menambah penghasilan masyarakat. Karena menurut mereka penghasilan dari hasil yang mereka peroleh belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di Desa Teluk Kecamatan Secanggang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tempat usaha industri batu bata karena mengingat sumber daya alam dan kreativitas masyarakat sehingga sebagian masyarakat mendirikan industri batu bata dengan memanfaatkan lahan persawahan yang ada dan di jadikan sebagai bahan baku pembuatan batu bata sehingga memiliki nilai jual yang dapat menambah penghasilan masyarakat. Keberadaan industri batu bata yang ada di Desa Teluk Kecamatan Secanggang ada dua jenis yang dimanfaatkan untuk produksi batu bata, sebagian masyarakat memanfaatkan lahan persawahan dan pekarangan rumah. Lahan persawahan di Desa Teluk lebih di manfaatkan untuk industri batu bata dibandingkan untuk pertanian karena secara ekonomis lebih menguntungkan dan terdapat tanah liat yang bagus untuk bahan bakupembuatan batu bata. Karena dalam pembuatan batu bata dimanfaatkan bahan baku berupa tanah liat dan diolah dengan proses pengolahan yang sederhana yang bisa menghasilkan batu bata yang memiliki nilai jual. Tetapi disisi lain, keberadaan industri batu bata di Desa Teluk membawa dampak negatif yaitu menyusutnya luas lahan pertanian, karena sebagian besar lokasi industri didirikan di areal persawahan. Hal ini dikarenakan tanah sawah milik pribadi yang digunakan sebagai bahan baku telah habis di ambil terus menerus sehingga semakin lama semakin dalam, tanah yang digali dan tidak bisa digali lagi karena terlalu dalam dan tidak bisa untuk digunakan lahan sawah lagi, sekarang hanya menjadi kolam-kolam yang tergenang air. Lahan sawah yang dulunya digunakan

untuk lahan industri kini telah menjadi kubangan-kubangan dan tidak bisa dimanfaatkan lagi, oleh karena itu masyarakat dapat memanfaatkan perkarangan rumah untuk tempat pembuatan batu bata, karena disisi lain pemilik batu bata dapat mengawasi selama pembuatan, penyusunan, pengeringan, pembakaran dan sampai memasarkan hasil produksi batu batanya.

Pengelolaan batu bata dimulai dari cara manual (seluruhnya menggunakan tenaga manusia) sampai dengan mekanis (menggunakan tenaga manusia dan mesin). Dalam pembuatan batu bata dibutuhkan bahan baku, bahan penunjang (kayu bakar dan sekam), tenaga kerja. Bahan baku yang digunakan adalah tanah liat, dan masyarakat memanfaatkan lahan persawahan untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan batu bata dan pembuatan batu bata masih tergantung dengan keadaan (cuaca), terutama pada proses penjemuran batu bata, pada umumnya proses produksi batu bata dilakukan pada saat musim kemarau, karena pada saat musim kemarau pengusaha batu bata dapat memasarkan batu batanya dua kali dalam satu bulan. Namun, sekarang pada saat musim hujan pengusaha batu bata tetap berproduksi, walaupun produksinya lebih rendah tetapi pada saat musim hujan harga batu bata meningkat. Seiring berlangsungnya kegiatan industri batu bata hampir seluruh pengusaha industri batu bata saat ini sudah menggunakan mesin untuk membuat batu bata, walaupun sebagian masyarakat masih ada pengusaha batu bata yang menggunakan secara manual (tenaga manusia), tergantung permintaan konsumen dipasaran.

Dan dengan adanya industri batu bata di Desa Teluk dapat mengurangi pengangguran sehingga masyarakat sekitar mempunyai pekerjaan sampingan maupun pekerjaan tetap dan seiring berlangsungnya kegiatan pembuatan industri

batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang mengalami berbagai hambatan, seperti naik turunnya permintaan konsumen dipasaran dan disebabkan oleh beberapa faktor, seperti modal, tenaga kerja, bahan baku (bahan bakar dan tanah liat), lingkungan, transportasi dan pemasaran yang akan mempengaruhi pendapatan pengusaha dan pendapatan pekerja. Hal ini dimungkinkan besarnya modal dan bahan baku yang diperoleh, oleh sebab itu sebagian industri batu bata yang ada di Desa Teluk Kecamatan Secanggang terdapat beberapa industri yang tidak produktif dan masih produktif. Oleh sebab itu banyak usaha industri batu bata di Desa Teluk yang pekerjanya dari anggota keluarga sendiri, yakni dengan cara memaksimalkan fungsi keluarga sebagai unit produksi guna meningkatkan atau sekurang-kurangnya mempertahankan pendapatan (Tadjuddin Noer dan Helmut Weber, 1993:95).

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Usaha Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Di Desa Teluk Kecamatan Secanggang”.

B. Identifikasi Masalah

- a. Perbedaan musim saat memproduksi batu bata membuat harga batu bata tidak stabil.
- b. Kurangnya modal dalam produksi batu bata, sehingga sebagian pengusaha industri batu bata tidak produktif lagi.
- c. Sebagian pengusaha belum mampu menampung sebagian masyarakat sebagai pekerja di usaha industri batu bata.
- d. Tingkat pendapatan keluarga masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dalam penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Usaha Industri Batu Bata Terhadap Tingkat Pendapatan Pemilik Usaha Di Desa Teluk Kecamatan Secanggang”**

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana keberadaan usaha industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Seberapa besar pengaruh usaha industri batu bata terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberadaan usaha industri batu bata di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat?
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh usaha industri batu bata terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

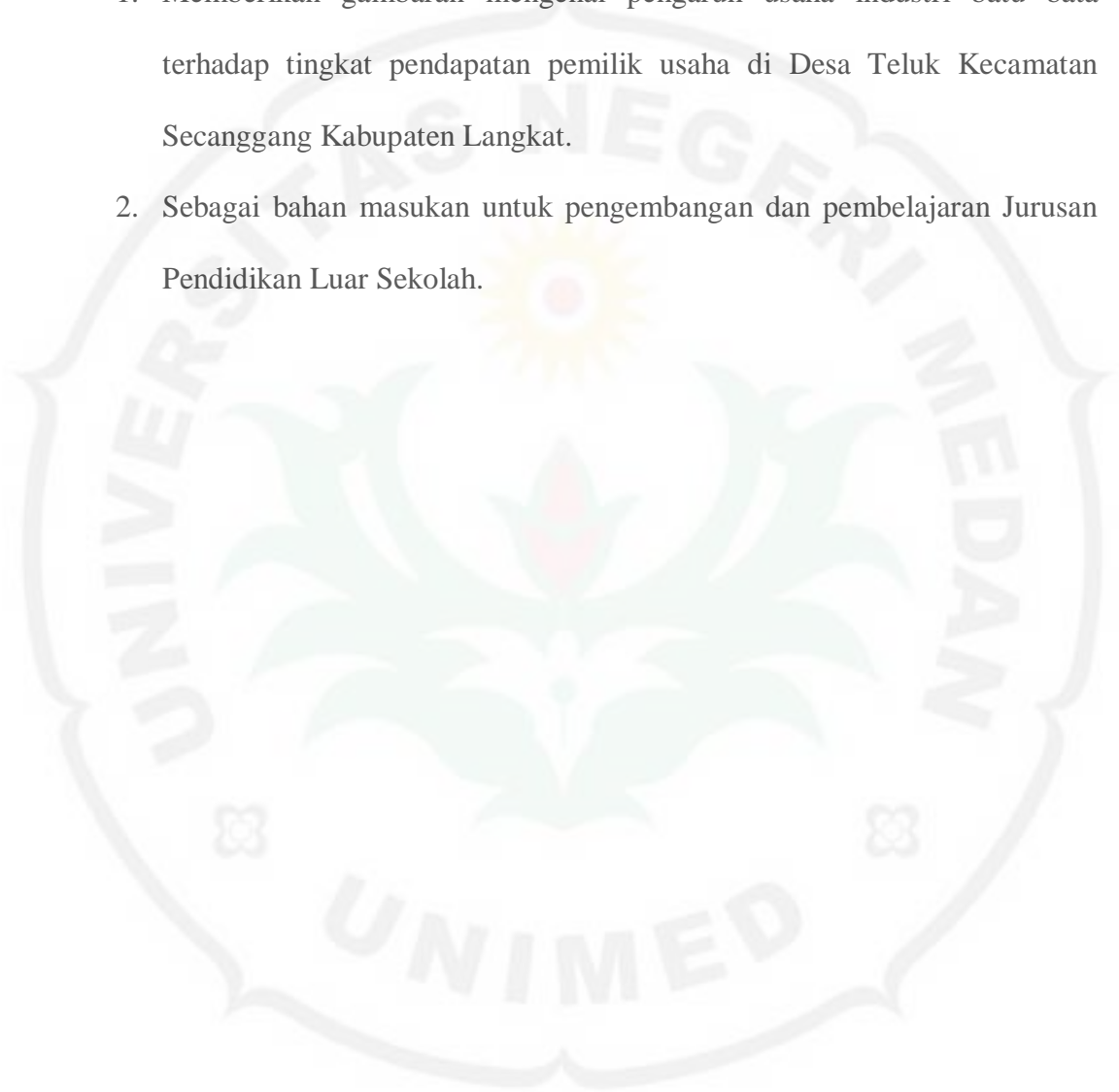
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pemilik usaha industri batu bata tentang pengaruh usaha industri batu bata terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan masukan/referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat Teoritis

1. Memberikan gambaran mengenai pengaruh usaha industri batu bata terhadap tingkat pendapatan pemilik usaha di Desa Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY